

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI UPT SDN 72  
LEMBANG KECAMATAN ENREKANG  
KABUPATEN ENREKANG**

*Learning Quality Improvement Strategy through Religious Extracurricular Activities at  
UPT SDN 72 Lembang, Enrekang District, Enrekang Regency*

SURYAMSAH

Email. [ancha8124@gmail.com](mailto:ancha8124@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare

**ABSTRAK**

Strategi mutu pembelajaran sangat penting bagi setiap sekolah. Karena dalam suatu sekolah harus ada mutu yang sangat baik, maka peminat yang ingin bersekolah di sekolah tersebut juga akan semakin banyak. Akan tetapi mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh lembaga sekolah sebagai pusat pengajaran, tetapi disesuaikan dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemaiuan zaman. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan mengumpulkan data dengan kegiatan observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait. Dimana data yang diperoleh dikelola dengan cara mereduksi data kemudian menyajikan data dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian dan kesimpulan menunjukkan bahwa terdapat berbagai strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, termasuk analisis kebutuhan siswa, pengembangan program ekstrakurikuler berdasarkan evaluasi, serta melibatkan guru bidang studi lainnya dalam kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaannya mendapatkan hambatan yang dimana guru senantiasa mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapinya.

**Kata Kunci :** Strategi, Mutu, Ekstrakurikuler, Keagamaan

**ABSTRACT**

*Quality strategy has a very important role in the learning context, especially in increasing efficiency and effectiveness. This research aims to analyze and describe strategies for improving the quality of Islamic religious learning through extracurricular activities at UPT SDN 72 Lembang, Enrekang District, Enrekang Regency. The research method used in this research is qualitative by collecting data through observation, interviews and analysis of related documents. where the data obtained is managed by reducing the data then presenting the data and making conclusions. The research results show that there are various strategies carried out to improve the quality of Islamic learning through religious extracurricular activities, including analyzing student needs, developing extracurricular programs based on evaluations, and involving teachers in other fields of study in these activities. In its implementation, there are obstacles where the teacher always finds a way out of every problem he faces.*

**Keywords:** Strategy, Quality, Extracurricular, Religious

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga yang konkret yang bisa mengangkat status seseorang dari kedudukan rendah ke kedudukan yang lebih tinggi. Sekolah menjadi rumah kedua bagi siswa, di sekolah siswa bisa mendapatkan perlakuan yang sama dengan di rumah. Selain siswa bisa menambah ilmu di sekolah juga bisa menganggap guru seperti orangtua sendiri. Apabila siswa kurang didikan dari orangtua nantinya bisa mendapatkan didikan yang semestinya dalam sekolah, baik dalam bentuk pembelajaran maupun saat diluar jam pembelajaran berlangsung.<sup>1</sup> Upaya guru dalam proses pembelajaran sangat banyak, namun yang paling dominan guru adalah sebagai demonstrator, sebagai pengelolah kelas, sebagai mediator, sebagai motivator, dan sebagai evaluator. Usaha yang dilakukan oleh guru mempengaruhi peserta didik dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan memahami dan mengembangkan ajaran dan nilai-nilai yang fundamental yang terkandung dalam sumber dasar Islam yaitu al-Quran dan as- Sunna<sup>2</sup>. Seperti yang terdapat dalam An-nisa' Ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya :

Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat<sup>3</sup>

Oleh karena itu kita sebagai umat muslim dilarang untuk menyembunyikan ilmu yang sudah kita dapat dan harus disampaikan kepada yang lainnya. Pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai yang diharapkan. Pembelajaran di kelas hendaknya disesuaikan dengan kondisi siswanya agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar, diharapkan guru dapat menciptakan suatu pengajaran yang mengarah pada aktivitas siswa, melalui perencanaan yang berisi tujuan apa yang hendak dicapai dan metode yang digunakan. hal ini dimaksud untuk menciptakan kondisi belajar yang dinamis yang pada akhirnya akan tercapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan tercapai dalam proses belajar mengajar dengan adanya siswa dalam menerima materi

---

<sup>1</sup>Akbar, A., & Ali, A. M. (2021). *Peran Sekolah dalam Upaya Pelestarian Greend Child Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup*. Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton, 7(3), 321327

<sup>2</sup>Prosiding *Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 7 Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, 19 Januari 2022 ISSN. 2809-3003.

<sup>3</sup>Al-qur'an Surat An-Nisa' (04):58.

pelajaran yang disajikan guru. Selain itu ditentukan pula oleh lingkungan keluarga siswa serta lingkungan sekolah yang mamapu mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar Itu sendiri sehingga apa yang menjadi harapan dari semua pihak akan terwujud.

Pada dasarnya, tidak dapat disangkal bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam peserta didik yang bermutu dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga bagi tenaga pengajar (guru) adalah penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dimaksud. Hal ini menjadi lebih penting, sebab sebagai seorang guru yang berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator pembelajaran, maka perlu mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik sedemikian hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal.<sup>4</sup>

Strategi kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler<sup>5</sup>

Sekolah yang berkualitas adalah sekolah yang berkomitmen untuk bekerja secara benar sejak dari awal serta memiliki strategi untuk mencapai kualitas. Adapun ayat yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas sekolah yaitu firman Allah SWT dalam QS Ar-Ra'd/13:11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan<sup>6</sup>

Dalam ayat di atas Allah SWT memberitahukan, bahwa Allah SWT tidak akan merubah nasib suatu kaum, sampai perubahan itu ada pada diri mereka sendiri, atau dari pembaharu dari salah seorang di antara mereka dengan sebab.<sup>7</sup>

Peneliti berpendapat bahwa makna dari ayat di atas adalah Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum jika tidak berusaha untuk mengubahnya, kaum yang dimaksud peneliti adalah sekolah. Sebuah Sekolah jika ingin meningkatkan kualitasnya dalam memicu minat peserta didik baru untuk melanjutkan pendidikan di sekolah tersebut dan untuk memaksimalkan kebutuhan peserta didik, masyarakat dan

---

<sup>4</sup>Andriyani, H., Azizah, N., & Z, R. A. 2021. *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri Ciremai Giri*. Prosiding Dan Web Seminar (Webinar) “Standarisasi, 20, hlm 266–273.

<sup>5</sup>Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 145- 146.

<sup>6</sup>Alquran dan terjemahnya.

<sup>7</sup>Muhammad Ibrahim Al Hifnawi dan Mahmud Hamid Utsman, *Tafsir Al Qurthubi* Jilid 9 (Pustaka Azzam), h. 688.

pemerintah maka sekolah harus berusaha agar sekolah tersebut memiliki kualitas yang diinginkan peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Konsep kualitas menghantarkan masyarakat pada pemahaman yang berbeda dalam menilai sekolah, beberapa kalangan merasa bahwa sekolah yang mendominasi atau berkualitas adalah sekolah yang dapat melahirkan lulusan yang dapat mengatasi masalah pelanggan. Artinya, dengan asumsi pelanggan adalah dunia modern, sekolah yang mendominasi adalah sekolah yang dapat mencetak lulusan yang termanfaatkan di dunia mekanik. Untuk situasi ini, kecocokan antara sifat lulusan sekolah dan kemampuan yang dibutuhkan dalam angkatan kerja diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan agar dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan potensi dan bakat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial. Keikutsertaan peserta didik di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan melalui kegiatan kompetisi yang diadakan oleh sekolah seperti kegiatan keagamaan.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan.**

Pembahasan dalam hasil penelitian merupakan bagian yang paling orisinal dalam karya tulis ilmiah. Di sini, peneliti diharapkan untuk mengevaluasi temuan penelitiannya dengan menggunakan sudut pandang yang sesuai dengan kerangka landasan teori dan studi empiris sebelumnya. Selain itu, bagian ini juga bertugas memberikan makna dan alasan mengapa data yang diperoleh mendukung atau menentang hipotesis penelitian yang telah diajukan.

Pada kesempatan ini, akan diulas tentang ciri-ciri penulisan laporan hasil penelitian yang baik, yang dapat menjadi pedoman bagi pembaca. Berikut ini adalah rangkuman mengenai temuan hasil penelitian yang penulis dapatkan selama berada di lokasi penelitian:

Temuan hasil penelitian disajikan secara sistematis dan terperinci, mulai dari data yang terkumpul hingga analisis yang dilakukan. Objektif dan Tanpa Bias: Informasi disajikan tanpa adanya bias atau interpretasi subjektif dari peneliti. Data disajikan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan. Kaitan dengan Kerangka Teori: Temuan hasil penelitian dikaitkan dengan kerangka teori yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga memperkuat validitas dan relevansi temuan. Makna dan Implikasi: Peneliti menjelaskan makna dari temuan yang diperoleh serta implikasi praktis dan teoritisnya. Hal ini membantu pembaca untuk memahami relevansi temuan dalam konteks yang lebih luas. Dengan mengikuti ciri-ciri penulisan laporan hasil penelitian yang baik, diharapkan laporan tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang bersangkutan.

Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian yang penulis peroleh selama berada di lokasi penelitian yang dimana dalam penelitian ini penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut kemudian peneliti menuliskan beberapa hasil temuan selama penulis berada di lokasi penelitian

*1. Bagaimana strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.*

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas di luar jam belajar yang diarahkan dan diawasi oleh lembaga pendidikan, bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik. Banyak individu yang mengalami perubahan drastis dalam perilaku dan keyakinannya dalam waktu singkat, dari individu yang tidak bermoral menjadi individu yang baik, rajin, dan tekun dalam beribadah

Peningkatan kesadaran moral pada anak membawa mereka ke pemahaman baru, di mana mereka lebih memperhatikan nasihat-nasihat agama. Kitab suci bukan lagi sekadar kumpulan peraturan yang diberlakukan Allah untuk mengatur dunia dan memberikan hukuman, melainkan menjadi sumber pencerahan bagi mereka dalam mencari kebaikan.

Dalam konteks UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan telah membantu guru pendidikan agama Islam meningkatkan mutu pembelajaran. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam bagi peserta didik di kelas. Dengan berjalan lancar selama dua tahun terakhir, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang biasanya dilaksanakan setelah jam pelajaran, mulai dari pukul 14.20 hingga 15.00. Setelah itu, dilanjutkan dengan dzikir bersama yang dipandu oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan, guru pendidikan agama Islam, dan kepala sekolah, setelah salat azhar.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan telah berjalan dengan baik. Peserta didik menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya kegiatan tersebut, yang secara signifikan membantu mereka dalam memperbaiki akidah dan akhlak, serta meningkatkan pemahaman agama<sup>8</sup>

Keagamaan di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang telah berjalan dengan efektif. Peserta didik terlihat memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya kegiatan ini dalam membantu mereka memperbaiki akidah (keyakinan) dan akhlak (perilaku) mereka. Mereka menyadari bahwa melalui kegiatan ini, mereka dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap agama Islam dan meningkatkan praktik ibadah sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan tambahan nilai yang signifikan. Peserta didik dapat menjadikan waktu di luar jam pelajaran untuk mendalami ajaran agama, berinteraksi dengan guru pendidikan

---

<sup>8</sup>Observasi di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang pada tanggal 19 April 2024.

agama Islam, dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan seperti dzikir bersama. Hal ini memberi mereka kesempatan yang berharga untuk memperkaya pengalaman keagamaan mereka di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman agama dan membentuk karakter religius peserta didik di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Kegiatan ekstrakurikuler adalah rangkaian program pendidikan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran resmi, dengan tujuan untuk melengkapi pembelajaran formal dan mengembangkan potensi siswa. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan salah satu guru SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, yang menekankan bahwa :

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini disebabkan oleh kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk lebih mendalami materi pelajaran dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut<sup>9</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Peserta didik mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mendalami materi pelajaran dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peserta didik dapat terlibat dalam aktivitas yang mendukung pembelajaran, seperti diskusi, kajian kitab suci, dzikir bersama, dan berbagai kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memperkaya pemahaman keagamaan mereka. Selain itu, melalui interaksi dengan guru pendidikan agama Islam dan partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik ibadah dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mendalami dan memahami ajaran agama Islam secara lebih komprehensif dan aplikatif.

Terkait dengan Bagaimana strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler diidentifikasi dan diimplementasikan di UPT SDN 72 Lembang dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan salah satu guru pai yang menyebutkan bahwa :

Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler di UPT SDN 72 Lembang diidentifikasi melalui evaluasi terhadap kebutuhan siswa

---

<sup>9</sup>Dede Setiawan S, *Guru UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

serta analisis terhadap kurikulum pendidikan agama Islam. Strategi tersebut kemudian diimplementasikan melalui pengembangan program ekstrakurikuler yang didesain untuk mendukung pemahaman dan praktik keagamaan siswa<sup>10</sup>

Hal senada disampaikan oleh salah satu informan dalam wawancara berikut :

Sebelum melakukan kegiatan ekstarakurikuler ada hal penting yang menjadi pertimbangan utama yaitu evaluasi terhadap kebutuhan siswa dan analisis terhadap kurikulum pendidikan agama Islam.<sup>11</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler di UPT SDN 72 Lembang didasarkan pada dua tahap utama: evaluasi terhadap kebutuhan siswa dan analisis terhadap kurikulum pendidikan agama Islam.

Evaluasi terhadap kebutuhan siswa: Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan evaluasi mendalam terhadap kebutuhan siswa terkait pemahaman dan praktik keagamaan. Evaluasi ini melibatkan analisis terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap materi pendidikan agama Islam, kesulitan atau hambatan yang dihadapi dalam memahami materi tersebut, serta minat dan kebutuhan siswa terkait kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Dengan mempertimbangkan aspek tersebut di atas maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam sebagaimana apa yang menjadi harapan guru pendidikan agama islam dalam wawancara berikut ini:

Tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi pemahaman agama Islam maupun pengalaman praktik keagamaan siswa. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan penghayatan yang lebih kuat terhadap ajaran Islam<sup>12</sup>

Hal senada disampaikan oleh salah satu informan menyampaikan beberapa informasi terkait hal tersebut berikut ini :

Tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler di UPT SDN 72 Lembang adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks pemahaman agama Islam dan pengalaman praktik keagamaan siswa. Tujuan ini bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan penghayatan yang lebih kuat terhadap ajaran Islam<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Satriani, *Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

<sup>11</sup>Dede Setiawan S, *Guru UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 20 April 2024

<sup>12</sup>Satriani, *Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

<sup>13</sup>Dede Setiawan S, *Guru UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 20 April 2024

Hasil wawancara menegaskan bahwa tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler di UPT SDN 72 Lembang adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam konteks pemahaman agama Islam dan pengalaman praktik keagamaan siswa untuk itu dibutuhkan strategi yang tepat dalam pelaksanaannya. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bertujuan untuk melengkapi pembelajaran formal di kelas, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Dengan fokus pada pemahaman agama Islam dan praktik keagamaan, tujuan tersebut bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan penghayatan yang lebih kuat terhadap ajaran Islam. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang islami, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Dengan demikian, tujuan tersebut mencerminkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga moral, spiritual, dan sosial. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terfokus pada agama Islam, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman yang berharga dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran utama, terutama dalam pendidikan agama Islam. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan melatih praktik ibadah secara langsung

Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang telah dijalankan atau direncanakan meliputi kajian kitab suci, diskusi keagamaan, kegiatan sosial keagamaan, serta praktik ibadah seperti dzikir dan shalat berjamaah sebagaimana dengan hasil wawancara dengan guru PAI berikut ini :

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang kami lakukan adalah meliputi kajian kitab suci, diskusi keagamaan, kegiatan sosial keagamaan, serta praktik ibadah seperti dzikir dan shalat berjamaah<sup>14</sup>

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh guru bidang studi lainnya berikut ini :

Adapun jenis kegiatan diluar sekolah yang berkaitan dengan agama diantaranya adalah kajian alquran, diskusi terkait dengan tema-tema agama, zikir bersama dan shalat secara berjamaah.<sup>15</sup>

Hal ini dibenarkan pula oleh salah satu peserta didik yang mengungkapkan bahwa :

Kegiatan ekstarakurikuler keagamaan yang biasa kita lakukan sepulang dari sekolah dan kembali kesekolah yaitu kajian ayat, diskusi keagamaan, kegiatan

---

<sup>14</sup>Satriani, *Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

<sup>15</sup>Dede Setiawan S, *Guru UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

sosial keagamaan, serta praktik ibadah seperti dzikir dan shalat berjamaah<sup>16</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SDN 72 Lembang meliputi beragam aktivitas yang mendalam tentang ajaran agama Islam. Ini termasuk kajian kitab suci, diskusi keagamaan, kegiatan sosial keagamaan, serta praktik ibadah seperti dzikir dan shalat berjamaah.

Salah satu guru bidang sudi lainnya juga membenarkan jenis kegiatan di luar sekolah yang berkaitan dengan agama, seperti kajian Al-Quran, diskusi tentang tema-tema agama, zikir bersama, dan shalat berjamaah. Hal ini menunjukkan konsistensi antara program ekstrakurikuler di sekolah dan aktivitas keagamaan yang dilakukan di luar sekolah.

Selain itu, testimoni dari salah satu peserta didik menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di sekolah melibatkan kajian ayat, diskusi keagamaan, kegiatan sosial keagamaan, serta praktik ibadah seperti dzikir dan shalat berjamaah. Ini menunjukkan bahwa siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan tersebut dan menganggapnya sebagai bagian penting dari pengalaman keagamaan mereka.

Secara keseluruhan, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SDN 72 Lembang sangat beragam dan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya membantu siswa dalam pemahaman agama Islam, tetapi juga memperkuat identitas keagamaan mereka dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu strategi penting yang tidak boleh dilupakan oleh guru pendidikan agama Islam adalah melibatkan guru yang lainnya dan siswa sangat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator dalam mengarahkan kegiatan, sedangkan siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI berikut :

Strategi yang terpenting yang harus kami ingat adalah bagaimana kami berupaya mengajak guru yang lainnya untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang kami lakukan serta peran aktif peserta didik yang harus menjadi sortan terpenting dalam menyukseskan kegiatan ekstrakurikuler yang kami lakukan<sup>17</sup>

Hal senada disampaikan oleh salah satu guru bidang studi lainnya yang mengungkapkan bahwa :

Kami sering dilibatkan guru PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan kami merasa bahagia karena dilibatkan karena semua siswa yang ada disini kami anggap sebagai anak kami sendiri yang harus kami bina.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Asila, *Peserta Didik UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 22 April 2024

<sup>17</sup>Satriani, *Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

<sup>18</sup>Rasmi Hapidin, *Guru UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 23 April 2024

Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi utama yang dianggap penting dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler adalah melibatkan partisipasi aktif dari guru-guru dan peserta didik. Guru yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SDN 72 Lembang merasa penting untuk mendorong partisipasi guru-guru lainnya dalam kegiatan tersebut. Mereka percaya bahwa kolaborasi antar guru sangat penting dalam memperkuat dan memperluas dampak positif kegiatan ekstrakurikuler.

Disamping upaya yang dilakukan diatas guru PAI juga senantiasa meningkatkan frekuensi kegiatan ekstarakurikuler, menggunakan metode yang interaktif dan partisipatif. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI berikut ini:

Salah satu Strategi yang diterapkan termasuk peningkatan frekuensi dan diversifikasi kegiatan ekstrakurikuler, penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, serta penggunaan sumber daya luar sekolah untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler.<sup>19</sup>

Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu peserta didik yang mengungkapkan bahwa :

Dengan seringnya dilaksanakan kegiatan ekstarakurikuler tentunya semakin menambah pengetahuan kami, apalagi guru menggunakan cara mengajar yang baik<sup>20</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu strategi yang diterapkan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan peningkatan frekuensi dan diversifikasi kegiatan tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan variasi dan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan agama Islam. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif juga menjadi bagian dari strategi ini, dimana guru menggunakan pendekatan yang lebih dinamis dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan sumber daya luar sekolah juga menjadi bagian penting dari strategi ini, dimana sekolah menggandeng berbagai pihak atau lembaga di luar sekolah untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat mencakup kunjungan ke tempat-tempat ibadah, kerja sama dengan komunitas atau organisasi keagamaan, serta pengundangan pembicara tamu yang ahli di bidang agama Islam.

Dukungan dari peserta didik juga memperkuat efektivitas strategi ini. Mereka menyatakan bahwa dengan seringnya dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, mereka merasa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas, terutama karena guru menggunakan metode pengajaran yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan frekuensi kegiatan dan penggunaan metode pembelajaran yang interaktif telah memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa dalam konteks agama Islam.

---

<sup>19</sup>Satriani, *Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April2024

<sup>20</sup>Samir, *Peserta Didik UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 22 April2024

Secara keseluruhan, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa strategi peningkatan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler melalui peningkatan frekuensi, diversifikasi kegiatan, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, dan pemanfaatan sumber daya luar sekolah telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa dalam konteks agama Islam.

2. *Hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.*

Pengembangan potensi peserta didik, sebagaimana yang diamanatkan dalam tujuan Pendidikan Nasional yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjadi fokus melalui berbagai upaya, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian integral dari program kurikuler.

Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan memperdalam materi yang telah dipelajari di kelas, khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Namun, seperti yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam, seringkali terdapat hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berpotensi menghambat peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

Hambatan-hambatan tersebut mungkin bervariasi, mulai dari kendala waktu, fasilitas yang tidak memadai, hingga minimnya dukungan dan partisipasi dari semua pihak terkait. Kurangnya sumber daya dan dukungan mungkin menjadi hambatan utama yang menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan maksimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI berikut ini :

Setiap kegiatan yang kita lakukan pasti ada saja hambatannya termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang kami lakukan, dimana hambatan adalah rintangan atau masalah yang menghalangi pencapaian tujuan atau pelaksanaan suatu tindakan, tapi jangan sampai hambatan itu membuat kita berhenti untuk berusaha.<sup>21</sup>

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan pemahaman yang mendalam tentang konsep hambatan dan pentingnya tetap berusaha meskipun menghadapi rintangan. Guru PAI menunjukkan pemahaman yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan hambatan. Guru PAI mengartikan hambatan sebagai rintangan atau masalah yang muncul dan menghalangi pencapaian tujuan atau pelaksanaan suatu tindakan. Ini menunjukkan kesadaran akan adanya berbagai tantangan yang mungkin dihadapi dalam menjalankan kegiatan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Meskipun mengakui adanya hambatan dalam menjalankan kegiatan, responden menunjukkan sikap yang positif. Informan menekankan bahwa meskipun hambatan tersebut ada, hal itu tidak boleh membuat mereka berhenti untuk berusaha. Sikap ini mencerminkan kesiapan untuk menghadapi tantangan dan terus berupaya mencapai tujuan meskipun dihadapkan pada rintangan.

---

<sup>21</sup>Satriani, *Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

Pernyataan bahwa hambatan tidak boleh membuat kita berhenti untuk berusaha mencerminkan semangat yang kuat dalam menghadapi tantangan. Ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki motivasi dan tekad yang tinggi untuk terus bergerak maju meskipun dihadapkan pada kesulitan.

Dengan demikian, hasil wawancara tersebut menggambarkan pemahaman yang dalam tentang konsep hambatan serta sikap yang positif dan semangat yang tinggi dalam menghadapinya. Ini merupakan aspek penting dalam menjalankan kegiatan apapun, termasuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, karena kemampuan untuk mengatasi hambatan dapat memengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan

Namun demikian, kesadaran akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam tetap menjadi prioritas. Diperlukan upaya bersama dari semua pihak untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut guna memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat berjalan efektif dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan spiritual dan keagamaan peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI berikut ini:

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi. Kendala-kendala tersebut tidak hanya terbatas pada satu aspek, namun meliputi beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan tersebut. Salah satunya adalah kurangnya semangat dari sebagian siswa dalam mengikuti pelajaran yang terkait dengan bidang studi pendidikan agama Islam<sup>22</sup>.

Lebih lanjut Guru PAI mengungkapkan bahwa :

Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap tujuan dan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu, faktor lainnya adalah kurangnya dukungan dari orang tua dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Tak hanya itu, ada juga siswa yang merasa takut atau enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, terutama dalam hal membaca Al-Quran.<sup>23</sup>

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan salah satu guru bidang studi lainnya berikut ini ;

Pentingnya menjaga motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler selalu menjadi perhatian utama, mengingat adanya siswa-siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh kurangnya dukungan atau arahan dari orang tua mereka. Oleh karena itu, sebagai pendidik, kita perlu terus memompa motivasi siswa dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang manfaat dan nilai-nilai yang bisa

---

<sup>22</sup>Satriani, *Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

<sup>23</sup>Satriani, *Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

didapatkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah,<sup>24</sup>

Hasil wawancara menggambarkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah kurangnya semangat dari sebagian siswa dalam mengikuti pelajaran yang terkait dengan bidang studi pendidikan agama Islam. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap tujuan dan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga menjadi faktor yang memengaruhi.

3. *Solusi yang dilakukan pembina ekstrakurikuler keagamaan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang.*

Kesuksesan siswa dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada pengalaman belajar yang mereka alami. Peran guru sangat penting dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berarti dan relevan dengan kehidupan mereka. Namun, tidak semua siswa melalui proses belajar dengan lancar; beberapa mengalami tantangan yang membuat mereka kesulitan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut ini :

Peran guru PAI sangatlah penting posisinya dalam membelajarkan peserta didik karena itu akan mempengaruhi capaian peserta didik dalam belajar<sup>25</sup>

Hal senada disampaikan oleh peserta didik :

Guru itu sangat penting bagi kami untuk belajar karena dialah yang membuat kami paham dengan apa yang kami pelajari<sup>26</sup>

Hasil wawancara tersebut menggambarkan kesadaran akan pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran siswa. Guru PAI dianggap memiliki peran yang sangat krusial dalam membimbing dan mengajar siswa tentang ajaran dan nilai-nilai agama Islam.

---

<sup>24</sup>Dede Setiawan S, Guru UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Wawancara pada tanggal 20 April 2024

<sup>25</sup>Satriani, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

<sup>26</sup>Samir, Peserta Didik UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, Wawancara pada tanggal 22 April 2024

Pernyataan dari peserta didik menegaskan bahwa keberadaan guru PAI sangatlah vital bagi proses belajar mereka. Mereka menyadari bahwa guru PAI memiliki peran yang besar dalam membantu mereka memahami materi pelajaran agama Islam. Dalam hal ini, guru PAI tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing yang membantu siswa memahami konsep-konsep agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa baik guru PAI maupun peserta didik memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya peran guru PAI dalam proses pembelajaran agama Islam. Guru PAI dianggap sebagai sumber pengetahuan dan panduan utama bagi siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka. Namun tidak bisa dipungkiri dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru tentunya akan ada hambatan yang akan ditemukan.

Hambatan adalah situasi atau kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya rintangan dalam mencapai tujuan tertentu, yang memerlukan upaya lebih untuk diatasi. Kendala-kendala yang dihadapi dapat menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam menyelesaikan tugas atau masalah, yang dapat menghambat pencapaian hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang memuaskan, siswa perlu mendapatkan bimbingan belajar yang efektif, baik di lingkungan sekolah maupun di luar, serta tentu saja ditopang oleh kerja keras dan dedikasi dari siswa sendiri dalam proses belajar.

Pihak sekolah telah melaksanakan beberapa langkah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara berikut ini.

Saya selaku guru PAI senantiasa melakukan pendataan mengenai kemampuan siswa dalam membaca alquraan tujuannya untuk memudahkan kami dalam mengambil langkah pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler nantinya<sup>27</sup>

Hal ini senada apa yang disampaikan oleh salah satu guru bidang studi dalam wawancara berikut :

Guru PAI kami itu memiliki data siswa yang lancar dan tidak lancar membaca alquran dan itu memudahkan guru PAI untuk mengambil tindakan pembinaan selanjutnya.<sup>28</sup>

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan langkah-langkah yang diambil oleh pihak sekolah, terutama oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk meningkatkan mutu pembelajaran agama melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu langkah yang diambil adalah melakukan pendataan mengenai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam konteks ini, guru PAI secara berkala melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang akurat tentang siswa mana yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan siswa

---

<sup>27</sup>Satriani, *Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

<sup>28</sup>Rasmi Hapidin, *Guru UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 20 April 2024

mana yang masih perlu bimbingan lebih lanjut. Data ini menjadi landasan bagi guru PAI untuk merancang program pembinaan selanjutnya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, pernyataan dari kepala sekolah menegaskan bahwa data yang dimiliki oleh guru PAI tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sangat membantu dalam mengambil langkah-langkah pembinaan yang tepat. Dengan memiliki data tersebut, guru PAI dapat merancang program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, baik yang sudah lancar maupun yang masih perlu bimbingan lebih lanjut.

Dengan demikian, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah, terutama guru PAI, telah mengambil langkah konkret dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan cara melakukan pendataan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Langkah ini merupakan upaya yang strategis untuk memberikan pembinaan yang lebih efektif kepada siswa dalam mempelajari dan memahami ajaran agama Islam.

Disamping mendata peserta didik terkait dengan kemampuan membaca alqurannya guru PAI juga selalu melatih peserta didik untuk berbicara didepan umum lewat kegiatan pidato dan ceramah sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI berikut ini

Upaya yang lain kami lakukan adalah mengadakan pelatihan bagi peserta didik berbicara di depan umum melalui latihan ceramah atau pidato.<sup>29</sup>

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu peserta didik berikut ini :

Guru PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler melatih kami berbicara didepan umum dengan cara berpidato atau berceramah walaupun awalnya malu-malu akhirnya terbiasa<sup>30</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara di depan umum melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan berbicara di depan umum melalui latihan ceramah atau pidato.

Guru PAI memastikan bahwa peserta didik memiliki kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan salah satu peserta didik yang menyatakan bahwa guru PAI melatih mereka untuk berbicara di depan umum melalui kegiatan berpidato atau berceramah. Meskipun pada awalnya mereka merasa malu-malu, namun dengan adanya latihan yang dilakukan secara teratur, mereka akhirnya terbiasa dan mampu mengatasi rasa malu tersebut.

---

<sup>29</sup>Satriani, *Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

<sup>30</sup>Samir, *Peserta Didik UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 22 April 2024

Dengan demikian, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dipimpin oleh guru PAI memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum. Melalui latihan ceramah atau pidato yang dilakukan secara teratur, peserta didik dapat mengatasi rasa malu dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan diri dan pembelajaran mereka. Langkah lain yang dilakukan guru PAI dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini :

1. Menahan nilai peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an hingga mereka dapat melakukannya dengan baik, sebagai insentif untuk memotivasi peserta didik belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Memastikan terjalinnya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua peserta didik.
3. Mengadakan kajian-kajian Islami sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.
4. Menyelenggarakan salat dhuha berjamaah di masjid dan melaksanakan salat sunnah dhuha sebagai bagian dari rutinitas keagamaan.
5. Mengadakan dzikir bersama setiap malam Jumat dengan tujuan untuk mempertahankan konsistensi peserta didik dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu, penerapan pemahaman peserta didik terhadap membaca dan menulis Al-Qur'an dilakukan dengan sedikit pengawasan untuk membantu memperbaiki kemampuan peserta didik dalam memahami Al-Qur'an secara lebih mendalam. <sup>31</sup>

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan adanya langkah konkret yang diambil oleh pembina ekstrakurikuler untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Salah satu solusi yang diusulkan adalah memberikan nilai agama kepada peserta didik ketika mereka sudah mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Tindakan ini mengindikasikan bahwa terdapat sistem insentif yang diterapkan untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mencapai prestasi dalam pembelajaran agama.

Selain itu, pembina ekstrakurikuler juga terlibat dalam melakukan interaksi dengan orang tua peserta didik. Mereka memanggil orang tua peserta didik untuk memperoleh informasi tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Tindakan ini menunjukkan adanya kerjasama yang erat antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan akademik dan spiritual siswa.

Dengan demikian, hasil observasi tersebut menggambarkan adanya upaya konkret dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta adanya perhatian terhadap kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam mencapai kemajuan dalam bidang agama Islam.

Disamping itu guru PAI mengungkapkan bahwa solusi yang baik untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup>Satriani, *Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

Upaya yang solutif yang kami lakukan dalam menghadapi setiap kendala yang kami hadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah senantiasa memotivasi siswa, selalu mengawasi siswa, pemberian kajian islami yang berkelanjutan, tidak membiarkan siswa terlalu kelewatan akrab dengan siswa lawan jenisnya serta membiasakan berpakaian islami dan mengedepankan akhlak yang baik, serta melakukan pembinaan khusus bagi siswa yang masing-masing dianggap kurang pemahamannya.<sup>32</sup>

Hal senada disampaikan oleh salah satu peserta didik yang mengungkapkan bahwa:

Guru PAI bagi kami adalah sosok yang senantiasa memotivasi kami untuk belajar dan harus selalu semangat.<sup>33</sup>

Hal ini juga didukung oleh peserta didik lainnya :

Guru PAI itu adalah rang yang selalu mengajarkan agama kepada kami dan menjadi anak yang memiliki perilaku yang baik<sup>34</sup>

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan serangkaian tindakan solutif yang diterapkan dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan selalu memotivasi siswa agar tetap bersemangat dan berkomitmen dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, pengawasan terhadap siswa juga dilakukan secara kontinu untuk memastikan keamanan dan kenyamanan selama berlangsungnya kegiatan. Selanjutnya, pemberian kajian Islami yang berkelanjutan menunjukkan adanya upaya untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam kepada siswa secara berkesinambungan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pondasi keimanan dan pemahaman agama siswa.

### **Kesimpulan.**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini ;

4. Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yaitu dengan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan siswa serta analisis terhadap kurikulum pendidikan agama Islam, selanjutnya membuat program ekstrakurikuler keagamaan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan yang didesain untuk mendukung pemahaman dan praktik keagamaan siswa, dan tak lupa pula guru PAI melibatkan guru bidang studi lainnya untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan guna menyukseskan program tersebut

---

<sup>32</sup>Satriani, *Guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 20 April 2024

<sup>33</sup>Samir, *Peserta Didik UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 22 April 2024

<sup>34</sup>Asila, *Peserta Didik UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 22 April 2024.

5. Hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap tujuan dan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kurangnya dukungan dari orang tua dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. ditemukannya siswa yang merasa takut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, terutama dalam hal membaca Al-Quran.
6. Solusi yang dilakukan pembina ekstrakurikuler keagamaan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang yaitu dengan melakukan pendataan terkait dengan kemampuan siswa dalam membaca alquraan agar mempermudah memudahkan guru PAI melakukan pembinaan, mengadakan pelatihan bagi peserta didik berbicara di depan umum, Menahan nilai peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an agar lebih giat belajar, mebagun komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik, membuat program kajian Islami, melakukan kegiatan shalat berjamaah dan zikir bersama.

#### **Implikasi penelitian.**

Ada beberapa hal yang penulis sarankan kepada berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah :

6. Pentingnya melakukan analisis kebutuhan siswa dan kurikulum pendidikan agama Islam sebagai landasan untuk merancang strategi peningkatan mutu pembelajaran.
7. Perlu adanya program ekstrakurikuler keagamaan yang didesain secara khusus untuk mendukung pemahaman dan praktik keagamaan siswa.
8. Melibatkan guru bidang studi lainnya dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mendukung kesuksesan program.
9. Perlunya peningkatan pemahaman siswa tentang tujuan dan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
10. Dukungan yang kurang dari orang tua dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
11. Perlunya penanganan terhadap siswa yang merasa takut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, terutama dalam hal membaca Al-Quran.
12. Pendataan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran untuk memudahkan guru PAI melakukan pembinaan.
13. Pelatihan bagi peserta didik untuk berbicara di depan umum guna meningkatkan keberanian mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
14. Implikasi dari temuan ini menyoroti perlunya pendekatan yang holistik dan terpadu dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di UPT SDN 72 Lembang Kecamatan Enrekang. Upaya yang melibatkan semua stakeholder, termasuk siswa, guru, dan orang tua, sangat penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan". Jakarta : Prenadamedia group. 2014.
- Abd Rahman dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan." Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2, no. 1 2022.
- Abdullah, Abdullah. *Pengelolaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP Negeri Se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Cet. IX; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004.
- Akbar, A., & Ali, A. M.. *Peran Sekolah dalam Upaya Pelestarian Green Child Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup. Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(3), 321327 2021.
- Alifah, S.. Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. Cermin: Jurnal Penelitian, 5(1), hlm 113–123. [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v5i1.968](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968) 2021
- Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. 2014.
- Andriyani, H., Azizah, N., & Z, R. A. 2021. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri Ciremai Giri. Prosiding Dan Web Seminar (Webinar) "Standarisasi.
- Andriyani, H., Azizah, N., & Z, R. A. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri Ciremai Giri. Prosiding Dan Web Seminar (Webinar) "Standarisasi, 2021.
- Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Baharuddin, & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015.
- CIka, Hairuddin. "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah." *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 3, No. 1 Mei 202.
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Daryanto. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media, 2023
- Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*, (Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*, (Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Hadari, Nawawi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan kelima, Gajah Mada University Press. Yogyakarta. 2015.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Ikhwan, A.. *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Berbasis Islam Kontemporer Perspektif Indonesia*. Penerbit Tahta Media Group. 2021.
- Irjus Indrawan, dkk. *Guru Profesional*. Klaten: Lakeisha, 2020.
- Lexy J. Moleong *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar (Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik)*, (Bandung: La Goods Publishing, 2014.

Maya, Rahendra. Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. Vol. Vol. 2 No. 3. Jurnal Pendidikan Islam, 2017. Muchith, Muhammad Saekan. "GURU PAI YANG PROFESIONAL." Jurnal Qualiry Vol. 4, No. 2 (2016).

Muhammad Ibrahim Al Hifnawi dan Mahmud Hamid Utsman, Tafsir Al Qurthubi Jilid 9 Pustaka Azzam.

Nur Afifah, Siti. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.

Naim, Muhammad, Abd. Rajab dan Muhammad Alip. "Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam", Istiqra', Vol. 7 No. 2. 2020. 74-88.

Nur Rohmah, Azizah, Irasikah Julia Sari, Nur Lailatur Rohmah, dan Riska Syafira. "Implementation of the „Merdeka Belajar“ Curruculum In the Industrial 4.0 Era." International journal of Research and Comunity Empowerment Vol. 01, No 01 2023.

Prosiding KONSTELASI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 7 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 19 Januari 2022 ISSN. 2809-3003.

Rosidah Nurul Latifah, dkk "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Nemarang," Educational Management Vol. 6 No.1 2017.

Siagian, Manajemen Sumber Daya Manusia (1st ed.). Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.

Sinambela, Lijan. P. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2013

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Yogyakarta: Bumi Aksara,2003.

Suwarma Al Muchtar, *Dasar penelitin kualitatif*, (Bandung : Gelar Pustaka Mandiri, 2015).

Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar* (Cet. III; Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996).

Turnisi "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 4 Kebumen," Journal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen. Vol. 4 No.1 2019.